

BAB I

PENDAHULUAN

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan Program studi Tarbiyah FAI UMS adalah lembaga pendidikan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan untuk menghasilkan calon guru yang profesional. Sesuai dengan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa seorang guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan mewujudkan tujuan nasional. Pendidikan Calon Guru di FKIP UMS dan Tarbiyah FAI UMS mengacu pada UU tersebut. Lulusan FKIP dan Tarbiyah FAI diarahkan kepada penguasaan kompetensi sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan.

Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Hal ini berarti bahwa seorang guru atau termasuk calon guru dituntut memiliki sejumlah kompetensi sebagai bekal untuk melaksanakan tugas secara profesional. Kompetensi profesional merupakan basis proses pembelajaran, kompetensi personal merupakan basis integritas kepribadian dan kompetensi sosial merupakan basis interaksi antar pribadi dalam kehidupan sosial.

Tugas guru cukup banyak, tetapi yang menjadi tugas utamanya ialah melaksanakan proses pembelajaran. Oleh karena itu, mahasiswa FKIP dan Tarbiyah FAI sebagai calon guru harus dibekali ketrampilan mengajar (*teaching skill*) yang cukup. Ketrampilan-ketrampilan dalam mengajar diberikan kepada mahasiswa secara formal dalam pembelajaran mikro (*microteaching*), di samping secara tidak langsung dalam pembelajaran yang dilakukan dosen.

A. Pengertian *Microteaching*

Tugas dan tanggungjawab guru, khususnya dalam pembelajaran perlu mendapatkan perhatian yang serius dari semua pihak yang bertanggung jawab terhadap pendidikan tenaga kependidikan. Guru harus memiliki kemampuan profesional yang memadai. Pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang telah diperoleh dari program lembaga pendidikan tenaga kependidikan maupun

program "*pre service training*" perlu dikembangkan melalui pengalaman mengajar di sekolah atas bimbingan guru dan kepala sekolah.

Salah satu ciri pendidikan guru berdasar kompetensi adalah berangkat dan bermuara ke kompetensi. Artinya seorang calon guru dituntut memiliki sejumlah kompetensi sebagai bekal dalam melaksanakan tugas-tugas profesionalnya. Perolehan empat kompetensi guru tersebut dilaksanakan melalui perkuliahan *microteaching*.

Mengajar di kelas dengan peserta didik \pm 40 orang dalam waktu 35-45 menit (satu jam pertemuan) merupakan pekerjaan yang tidak mudah. Latihan praktik mengajar di kelas, bagi calon guru sangat diperlukan. Latihan praktik mengajar pada awalnya akan terasa sulit dan rumit. Dalam praktik mengajar menurut Brown (1975) *'for the student teacher has a two fold intention, that his pupils learn while he learn to teach'*, maksudnya dalam mengajar perhatian guru tidak pada membuat siswa untuk belajar, tetapi lebih kepada bagaimana dia belajar mengajar. Jika perhatian calon guru dalam mengajar terutama akan tertuju pada *"his pupils learn"*, maka akan terabaikan tujuan utamanya *"he learn to teach"*. Bahkan jika praktikan mengalami kekeliruan mengajar dapat berakibat langsung pada sekian banyak peserta didik. Ini merupakan satu kelemahan mendasar yang perlu diperbaiki.

Stanford University USA adalah Perintis *microteaching* sebagai salah satu usaha perbaikan peningkatan kualitas guru, khususnya dalam hal ketrampilan mengajar (*teaching skill*). *Microteaching* juga dikembangkan di berbagai negara lain, seperti Malaysia dan Philipina. Hal ini didasarkan pada suatu rekomendasi *"The Second Sub Regional Workshop on Teacher Education"*.

Mc Knight (1971) memberikan pengertian *Microteaching* sebagai berikut: *"a scaled-down teaching encounter designed to develop a new skill and refine old ones"*. Calon guru atau guru yang sedang berlatih itu mengajar sejumlah kecil peserta didik, dengan waktu 10 sampai 15 menit yang kadang-kadang direkam dengan *Video Tape Recorder* (VTR) untuk diobservasi dan dianalisis oleh praktikan bersama-sama dengan supervisor (Brown dalam Sundari, 1989).

Kemudian Langhlin dan Moulton (dalam Sundari, 1989) berpendapat *"Micro Teaching is performance training method designed to isolate the*

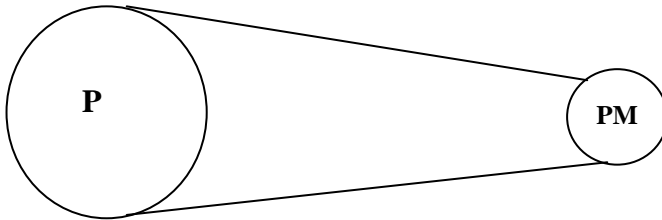
component part of the teaching process, so that the trainee can master each component one by one a simplified teaching situation" (Pembelajaran Micro adalah metode latihan mengajar yang didesain untuk memilahkan komponen tertentu dari proses pembelajaran sehingga praktikan dapat menguasai setiap komponen tersebut dalam pembelajaran yang disederhanakan).

Berdasarkan dua pengertian tersebut, dapatlah dipahami bahwa *microteaching* itu merupakan latihan mengajar *real teaching*, tetapi dalam bentuk mikro. Jumlah siswa sekitar 10, waktu mengajar sekitar 10-15 menit, bahan pelajaran terbatas dan diutamakan pada ketrampilan mengajar tertentu. Ketrampilan yang dipelajari dapat diulang dengan perbaikan-perbaikan sehingga mendapatkan hasil yang sebaik-baiknya. Jadi *microteaching* merupakan latihan mengajar permulaan bagi calon guru dengan jalan mengisolasi komponen-komponen keterampilan proses belajar mengajar, sehingga calon guru menguasai setiap komponen ditampilkan satu persatu dalam situasi yang disederhanakan dibawah bimbingan dosen pembimbing. Setelah mahasiswa menguasai keterampilan mengajar secara terisolasi dilanjutkan dengan menguasai keterampilan terpadu meskipun segala sesuatunya masih sama dengan *microteaching*. *Microteaching* dengan keterampilan terpadu sebagai persiapan pelaksanaan *real class* di lapangan.

Dalam latihan mengajar sendiri ada beberapa peristilahan yang perlu diketahui yaitu *micro teaching*, *peer teaching*, *mini teaching*, dan *re teaching*.

1. *Micro teaching* adalah bentuk pembelajaran bersifat latihan yang terfokus pada ketrampilan tertentu.
2. *Peer teaching* adalah bentuk pembelajaran bersifat latihan yang siswanya adalah teman sejawat.
3. *Mini teaching* adalah bentuk pembelajaran bersifat latihan yang melibatkan seluruh ketrampilan mengajar secara terintegrasi tetapi dalam bentuk lebih kecil.
4. *Re teaching* adalah bentuk pembelajaran bersifat latihan yang dilakukan secara berulang sampai praktikan menguasai ketrampilan mengajar.

Bila dihubungkan dengan pembelajaran yang sebenarnya, maka *microteaching* adalah penyederhanaan dari pembelajaran yang sebenarnya (lihat gambar berikut):

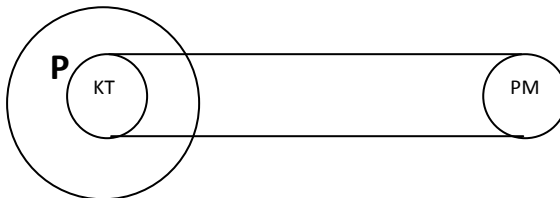


Keterangan :

P = Pembelajaran

PM = *Microteaching*

Ketika *microteaching* hanya difokuskan pada ketrampilan mengajar tertentu maka terlihat sebagaimana diagram berikut.

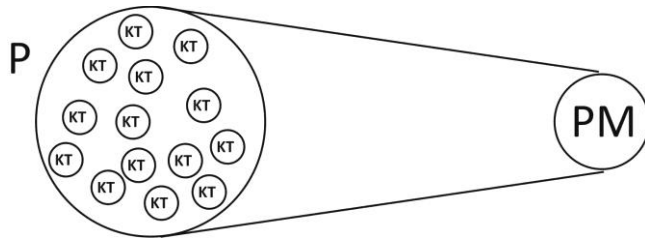


P = Pembelajaran

PM = *Microteaching*

KT = Ketrampilan tertentu yang dilakukan dalam **PM** sebagai bagian dari **P**

Bila *microteaching* kemudian dikembangkan sebagai *mini teaching* maka akan terlihat sebagaimana diagram di bawah ini:



Keterangan :

P = Pembelajaran

PM = Microteaching

KT = Ketrampilan tertentu yang dilakukan dalam **PM** sebagai bagian dari **P**

Unsur-unsur penting dalam *microteaching* meliputi: 1. tujuan dan sasaran ketrampilan, 2. struktur dan organisasinya, 3. perencanaan dan jadwal, 4. pembinaan, 5. *feedback*, 6. siswa untuk *microteaching*, dan 7. sarana pembelajaran.

B. Tujuan *Microteaching*

Microteaching merupakan salah satu penunjang pengalaman lapangan bagi calon guru, yaitu merupakan salah satu latihan terbatas mengenai ketrampilan-ketrampilan tertentu. Secara umum tujuan *microteaching* adalah mempersiapkan mahasiswa calon guru untuk menghadapi pekerjaan mengajar di muka kelas dengan memiliki pengetahuan, ketrampilan, kecakapan dan sikap sebagai guru yang profesional. *Microteaching* juga dapat digunakan sebagai peningkatan kualitas pembelajaran bagi guru agar lebih mantap dalam penguasaan materi, penampilan di kelas, dan ketrampilan khusus dalam pembelajaran.

Adapun tujuan *microteaching* secara operasional antara lain:

- a. membantu calon guru atau guru menguasai ketrampilan-ketrampilan khusus, agar dalam latihan pembelajaran sesungguhnya tidak mengalami kesulitan;

- b. meningkatkan taraf kompetensi pembelajaran bagi calon guru secara bertahap, dengan penguasaan ketrampilan-ketrampilan khusus yang akhirnya dapat diintegrasikan dalam pembelajaran yang sesungguhnya;
- c. dalam *in service training* bagi guru atau dosen, diharapkan yang bersangkutan bisa menemukan sendiri kekurangannya dalam pembelajaran dan usaha memperbaikinya;
- d. memberi kemungkinan dalam latihan *microteaching* agar calon guru atau guru menguasai ketrampilan (khusus) mengajar, agar dalam penampilan mengajar (dalam proses pembelajaran) mantap, trampil, dan kompeten;
- e. sebagai penunjang usaha peningkatan ketrampilan, kemampuan serta efektifitas dan efisiensi penampilan calon guru atau guru dalam proses pembelajaran.
- f. menanamkan kesadaran akan ketrampilan mengajar.
- g. menanamkan rasa percaya diri dan bersifat terbuka terhadap kritik orang lain.

C. Fungsi *Microteaching*

Microteaching memiliki beberapa fungsi yaitu:

- a. meningkatkan kompetensi mengajar dalam proses pembelajaran bagi calon guru atau guru. Hal ini bertalian dengan calon guru atau guru belum memenuhi kompetensi dalam proses pembelajaran. Padahal dalam program pendekatan berdasarkan kompetensi bagi calon guru atau guru dituntut kompetensi tersebut. *Microteaching* ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi mengajar, karena menyerupai mengajar yang sesungguhnya.
- b. dalam program *microteaching* calon guru atau guru diberi kesempatan menguasai ketrampilan-ketrampilan khusus dalam proses pembelajaran. Hal ini sangat diperlukan agar mereka memiliki, menguasai, dan melaksanakan kompetensi dengan baik dan benar.
- c. dalam proses pembelajaran, ketrampilan-ketrampilan yang dibutuhkan calon guru atau guru erat hubungannya dengan metode-

metode mengajar, maka *Microteaching* dapat berfungsi untuk penelitian metode/strategi mengajar tertentu.

- d. *microteaching* dapat juga berfungsi sebagai pengembangan metode/strategi mengajar tertentu. Program *microteaching* merupakan bagian program bagian peningkatan kompetensi mengajar bagi calon guru atau guru dalam mengembangkan dan membina penampilan tertentu dalam proses pembelajaran. Hal ini bertalian erat dengan ketrampilan khusus dan metode/strategi mengajarnya. Ketrampilan khusus dapat dipandang sebagai penjabaran proses pembelajaran dengan metode tertentu, sehingga pengembangan dan pembinaan program *Microteaching* perlu dikembangkan juga.

D. Komponen Ketrampilan Mengajar

Ketrampilan mengajar yang berkaitan dengan praktik *microteaching*, menurut Allen and Ryan (1969) dalam bukunya *Micro Teaching* ada empat belas komponen, yaitu:

1. *Stimulus Variation* (variasi stimulus);
2. *Set Induction* (siasat mengawali pembelajaran);
3. *Closure* (siasat mengakhiri pembelajaran);
4. *Silence and Non Verbal Cues* (isyarat/sasmita);
5. *Reinforcement of Student Participation* (penguatan pada keterlibatan pelajar dalam pembelajaran);
6. *Fluency in Asking Question* (kefasihan bertanya);
7. *Probing Question* (pertanyaan melacak);
8. *Higher Order Question* (pertanyaan tingkat tinggi);
9. *Divergent Question* (pertanyaan divergen/belum pasti);
10. *Recognizing Attending Behavior* (mengenal tingkah laku yang tampak);
11. *Illustrating and Use of Example* (pengilustrasian dan penggunaan contoh);
12. *Lecturing* (berceramah);
13. *Planned Repetition* (pengulangan yang direncanakan);
14. *Completeness of Communication* (kelengkapan berkomunikasi).

Menurut bahan Penataran Wawasan Kependidikan Guru SMTP/SMTA tahun 1994 yang diterbitkan oleh Depdikbud RI, ada sembilan komponen ketrampilan mengajar yang dapat diobservasi dalam *microteaching* antara lain:

1. bertanya dasar,
2. bertanya lanjutan,
3. memberi penguatan,
4. mengadakan variasi mengajar,
5. menjelaskan pelajaran (penyajian bahan),
6. membuka dan menutup pelajaran,
7. mengelola kelas,
8. membimbing diskusi kelompok kecil,
9. mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Berdasarkan dua pendapat tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *microteaching* mencakup ketrampilan sebagai berikut:

1. ketrampilan membuka pelajaran,
2. ketrampilan verbal dan non verbal,
3. ketrampilan menggunakan media pembelajaran,
4. ketrampilan memilih metode,
5. ketrampilan menerangkan,
6. ketrampilan bertanya,
7. ketrampilan mengadakan *assessment* (penjajagan)
8. ketrampilan mengadakan motivasi,
9. ketrampilan menutup pelajaran.

E. Karakteristik *Microteaching*

Microteaching merupakan pembelajaran dalam skala kecil. Karakteristik yang khas dalam *microteaching* adalah : Komponen –Komponen dalam Pengajaran yang di-MIKRO-kan atau di-sederhana-kan. Dalam pengajaran sesungguhnya (Real Teaching) lingkup pembelajaran biasa tidak dibatasi, tetapi dalam *microteaching* terbatas pada satu kompetensi dasar atau satu hasil belajar dan satu materi pokok bahasan tertentu. Demikian pula alokasi waktunya juga terbatas antara 10 – 15 menit, dengan jumlah siswa juga dikecilkan hingga berkisar 7 – 10 siswa, serta keterampilan dasar yang dilatihkan juga terbatas (terisolasi). Dengan demikian, ciri khas

microteaching adalah : pengajaran yang disederhanakan dalam hal: jumlah siswa, alokasi waktu, keterampilan, kompetensi dasar, dan materi pembelajaran.

Setiap calon guru membuat persiapan mengajar yang kemudian dilaksanakan dalam proses pembelajaran bersama siswa/teman sejawat (*Peer Teaching*) dengan seting kondisi dan konteks kegiatan belajar mengajar yang sesungguhnya.

Penyederhanaan komponen pengajaran sebagai karakteristik *microteaching* didasarkan pada asumsi – asumsi sebagai berikut :

1. seluruh komponen keterampilan dasar mengajar akan dapat dikuasai secara mudah apabila terlebih dahulu menguasai komponen keterampilan dasar mengajar tersebut secara terpisah (terisolasi) satu demi satu,
2. penyederhanaan situasi dan kondisi latihan, memungkinkan perhatian praktikan terarah pada keterampilan yang dilatihkan,
3. penyederhanaan situasi dan kondisi dengan bantuan kamera memudahkan melakukan observasi dan bermanfaat untuk umpan balik (*Feed Back*).

F. Langkah-langkah *Microteaching*

Pada dasarnya *microteaching* ditempuh melalui lima langkah berikut.

1. pengenalan/pemahaman tentang konsep *microteaching*,
2. penyajian model dan diskusi,
3. perencanaan/persiapan pembelajaran,
4. pelaksanaan/praktik pembelajaran,
5. diskusi/umpan balik,
6. praktik pembelajaran ulang bagi yang belum berhasil.

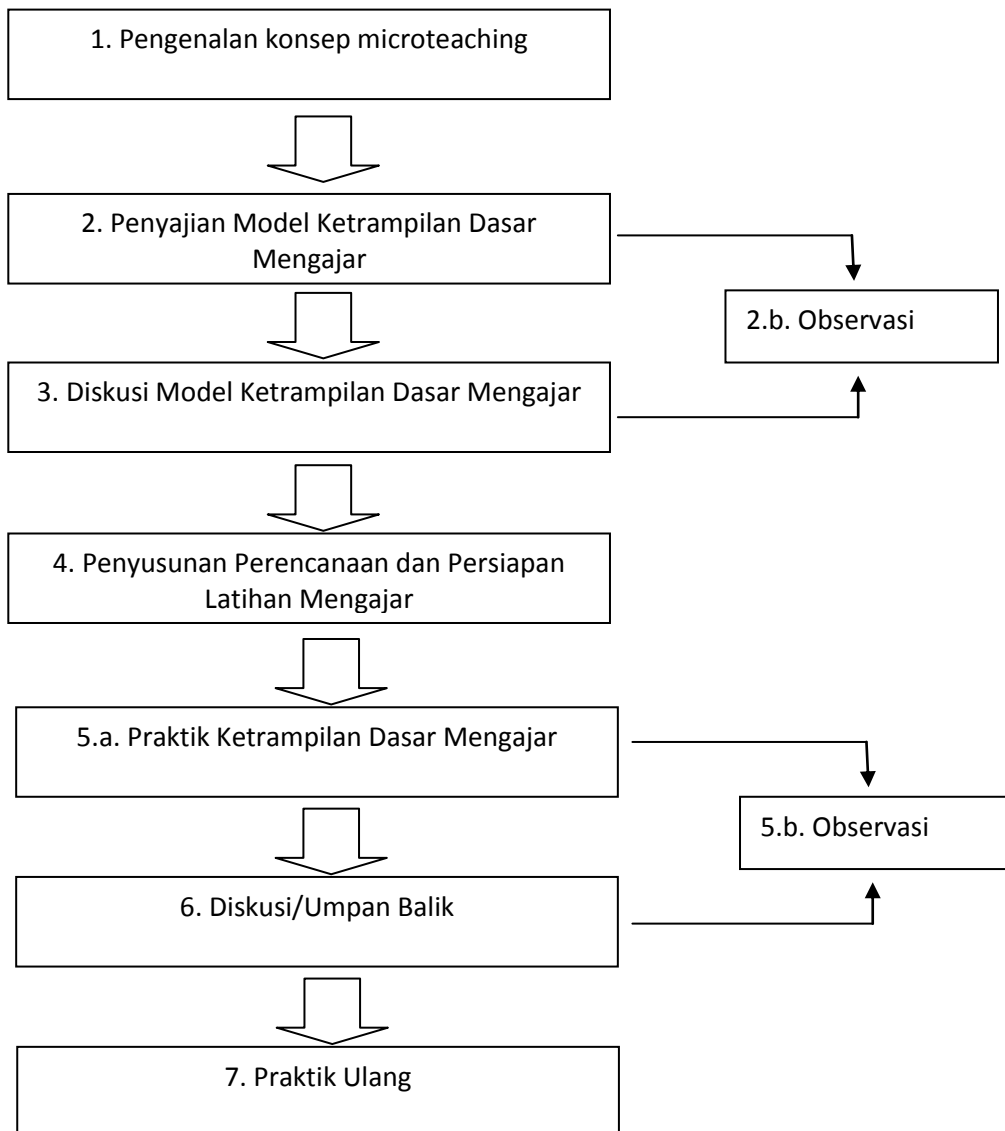
Pada waktu praktik mengajar perlu diadakan pengamatan (observasi) oleh pengamat (observer) baik dari guru, teman atau pengamat lain. Bisa juga diadakan pengamatan sesuai praktik mengajar melalui rekaman, rekaman video, tape recorder, dan sebagainya (di Laboratorium *Microteaching* FKIP UMS sudah komputerisasi).

Dari hasil pengamatan selanjutnya diadakan diskusi terhadap ketrampilan yang telah dipraktikkannya. Kemudian dari hasil kesimpulan diskusi dan pengamatan ini diadakan praktik mengajar ulang oleh praktikan yang sama dengan komponen ketrampilan mengajar yang sama, begitu seterusnya. Pengulangan ini tentu tergantung pada tersedianya waktu.

Dari langkah pengamatan, diskusi dan pengulangan akan diperoleh manfaat, khususnya bagi praktikan, antara lain:

1. Praktikan dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan praktik pembelajaran yang telah dilaksanakan;
2. Praktikan dapat lebih meningkatkan dan mengembangkan ketrampilannya pada saat pembelajaran yang sebenarnya;
3. Praktikan dapat memahami ketrampilan mengajar yang bersifat isolatif.

Skema langkah-langkah *microteaching* sebagai berikut:



G. Syarat-syarat Menempuh *Microteaching*

Syarat dapat menempuh *microteaching* adalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa aktif (terdaftar pada tahun akademik tersebut),
2. Mengisikan mata kuliah *Microteaching* dalam KRS,
3. Telah menempuh mata kuliah pendidikan dan mata kuliah PBM, dengan indeks prestasi kumulatif minimal 2,0,
4. Telah menempuh paling sedikit 75 SKS,
5. Membayar uang laboratorium,
6. Mentaati semua peraturan yang ditentukan dalam *microteaching*.

Catatan:

1. Mata kuliah *microteaching* merupakan mata kuliah prasyarat Magang 3 dan berstatus mata kuliah **wajib lulus**.
2. *Microteaching* dinyatakan lulus apabila mendapat nilai minimal B.

BAB II

PENGELOLA DAN PELAKSANA *MICROTEACHING*

A. Pengelola dan Pelaksana Program

Praktik *Microteaching* dikelola oleh Kepala Laboratorium *Microteaching* & MAGANG FKIP UMS. Pelaksana *microteaching* adalah dosen-dosen FKIP dan Tarbiyah FAI UMS.

B. Sistem Bimbingan

Bimbingan praktik *microteaching* dilakukan secara bertahap dan terpadu, artinya dalam latihan ketrampilan mengajar, khususnya pada tahap latihan ketrampilan terpadu, kelompok mahasiswa dibimbing oleh satu tim terdiri atas dosen pembimbing dan petugas yang ditunjuk. Idealnya tim ini terdiri atas tiga orang supervisor.

C. Deskripsi Tugas

1. Tugas *Laboratorium Microteaching* dan PPL
 - a. Mendata dan mengatur mahasiswa yang memenuhi syarat untuk melaksanakan *microteaching*, bekerja sama dengan program studi di FKIP-UMS.
 - b. Mengatur penempatan kelompok-kelompok dalam ruang yang tersedia.
 - c. Menyediakan fasilitas *microteaching* dalam batas-batas kemampuan.
 - d. Menyediakan petugas-petugas supervisor baik dosen fakultas maupun petugas yang ditunjuk oleh ketua program studi.
 - e. Memantau pelaksanaan *microteaching*.
 - f. Menyediakan petugas operator laboratorium(dalam batas-batas tertentu).
 - g. Mengadakan pemeliharaan dan perbaikan peralatan laboratorium.

2. Tugas Dosen

Tugas dosen *Microteaching* adalah:

 - a. Menjelaskan teori dan prosedur praktik *microteaching*;

- b. Membimbing mahasiswa dalam pembuatan program Satuan Pelajaran (SP) atau Rencana Pembelajaran (RP);
- c. Membimbing diskusi hasil supervisi mahasiswa praktikan.
- d. Membimbing latihan ketrampilan terbatas;
- e. Memberikan contoh bersikap atau berkepribadian guru;
- f. Membimbing Mahasiswa dalam ketrampilan terpadu;
- g. Mengevaluasi hasil latihan *microteaching*;
- h. Mengoperasikan peralatan laboratorium untuk kepentingan *microteaching*.

3. Tugas Mahasiswa

Mahasiswa bertugas:

- a. Mengikuti perkuliahan secara tertib sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan;
- b. Mengikuti perkuliahan minimal 75% dari jadwal yang sudah ditentukan;
- c. Membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) untuk latihan ketrampilan terbatas maupun terpadu;
- d. Membuat dan mempersiapkan peralatan atau media dalam melaksanakan praktik;
- e. Melaksanakan latihan ketrampilan terbatas dan diskusi;
- f. Melaksanakan latihan ketrampilan terpadu dan diskusi.

4. Kewajiban Mahasiswa

Mahasiswa memiliki kewajiban sebagai berikut:

- a. Memakai pakaian seragam hitam putih seperti yang telah ditentukan oleh FKIP. Baju wanita menutup seluruh pantat (bawah hitam atas putih).
- b. Mahasiswa laki-laki berambut pendek (depan tidak menutup dahi, samping tidak menutup telinga dan belakang tidak menutup leher).
- c. Menyiapkan kelengkapan untuk latihan ketrampilan terbatas dan terpadu;
- d. Hadir tepat pada waktu kegiatan;

- e. Mengikuti seluruh kegiatan *microteaching*;
- f. Bersikap sebagai calon guru;
- g. Pada waktu *microteaching* mahasiswa diperlakukan sebagai siswa bagi mahasiswa yang sedang mengajar/ praktik;
- h. Memberi masukan dalam pelaksanaan *microteaching*;
- i. Berkonsultasi secara aktif dengan dosen pembimbing *microteaching*;

D. Pelaksanaan

1. Waktu :

Microteaching dilaksanakan pada semester VI.

2. Tempat :

Microteaching dilaksanakan di ruang Laboratorium *Micro Teaching* FKIP-UMS (tiga ruang) dan Laboratorium PAUD untuk mahasiswa PG PAUD.

3. Pelaksanaan *Microteaching* :

Pelaksanaan pembelajaran melibatkan unsur-unsur:

- a. Dosen pembimbing atau supervisor.
- b. Mahasiswa Praktikan 7-20 orang tiap kelompok.
- c. Dalam batas-batas tertentu akan dibantu tehni laboratorium.

4. Materi Kegiatan *Microteaching* :

Microteaching mencakup empat macam kegiatan pokok, yakni :

a. Orientasi :

Dalam kegiatan orientasi, dosen pembimbing/pengamat memberikan penjelasan tentang seluk-beluk *microteaching* antara lain: pengertian dasar, tujuan, materi, prosedur, dan evaluasi serta tata tertib perkuliahan *microteaching*. Orientasi ini dapat dilaksanakan pada pertemuan awal secara klasikal maupun kelompok kecil.

b. Observasi :

Kegiatan ini bertujuan untuk mengenal dan memperoleh gambaran secara riil penampilan seorang guru dalam pembelajaran riil di kelas. Observasi dapat pula dilakukan secara tidak langsung, yakni dengan melalui rekaman *Video Tape Recorder* (VTR) atau *Audio Tape Recorder* (ATR) atau VCD maupun DVD. Kegiatan observasi segera dikuti kegiatan diskusi hasil

pengamatan (observasi), khususnya yang berkaitan dengan ketrampilan-ketrampilan mengajar praktikan.

c. Latihan Ketrampilan Terbatas :

Inti *microteaching* ialah memberikan latihan secara intensif, agar mahasiswa menguasai berbagai ketrampilan mengajar. Beberapa ketrampilan mengajar telah dikemukakan pada bab I.

d. Latihan Ketrampilan Terpadu

Latihan ketrampilan terpadu merupakan bentuk lanjut ketrampilan-ketrampilan terbatas. Dalam hal ini pengertian "mikro" masih berlaku untuk sejumlah mahasiswa; topik/sub topik, dan waktu, tetapi untuk jenis ketrampilan yang dilatihkan sudah merupakan bentuk perpaduan dari semua ketrampilan mengajar, sejak ketrampilan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyajikan materi dengan segala ketrampilan, sampai menutup pelajaran termasuk mengadakan evaluasi. Butir-butir ketrampilan mengajar yang dilatihkan dapat dilihat pada acuan format observasi *microteaching* (lihat lampiran).

Catatan :

Semua latihan mengarah pada pembelajaran aktif.

E. Evaluasi *Microteaching*

Untuk mengetahui sejauh mana kompetensi mahasiswa dalam *microteaching*, maka harus ada evaluasi. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam melaksanakan evaluasi adalah:

- a. Dalam mengevaluasi *microteaching*, diberlakukan sistem evaluasi berlanjut, artinya nilai diambil dari rata-rata hasil latihan praktik ketrampilan terbatas dan terpadu;
- b. Nilai latihan ketrampilan terbatas (N1);
- c. Nilai latihan ketrampilan terpadu (N2) diambil dari nilai rata-rata RP dan nilai rata-rata penyajian sesuai dengan format penilaian terlampir yang merupakan nilai rata-rata dari dua atau tiga orang dosen pembimbing;

- d. Nilai akhir (NA) *microteaching* diambil dari rata-rata N1 dan N2 dengan pembobotan;

$$NA = \frac{(2N1 + 3N2)}{5}$$

- e. Nilai akan diberikan kepada mahasiswa apabila memenuhi semua persyaratan yang telah ditetapkan oleh pengelola laboratorium *micro teaching*;
- f. Pedoman untuk mengubah nilai dari angka ke huruf adalah sebagai berikut:

Angka 100	Angka 10	Bobot Nilai	Huruf	Keterangan
$77 \leq - \leq 100$	$7,7 \leq - \leq 10$	4	A	Amat baik
$70 \leq - < 77$	$7,0 \leq - < 7,7$	3,5	AB	Sangat Baik
$63 \leq - < 70$	$6,3 \leq - < 7,0$	3	B	Baik
$56 \leq - < 63$	$5,6 \leq - < 6,3$	2,5	BC	Gagal
$50 \leq - < 56$	$5,0 \leq - < 5,6$	2	C	Gagal

BAB III PROSEDUR OPERASIONAL STANDAR

SKEMA : POS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN *MICROTEACHING*



DIREKTORAT PEMBINAAN AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN - DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI - DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL

A. Penggunaan Ruang Laboratorium *Microteaching*

Bagi dosen yang akan melaksanakan perkuliahan *Microteaching* langkah/kegiatannya sebagai berikut:

1. Mengambil kunci di bagian pengajaran (kunci hanya boleh diambil/ dikembalikan dosen);
2. Mengunci/Membuka pintu laboratorium dan ruang observasi(pintu rangkap dua);
3. Menghidupkan lampu(remang-remang) dengan saklar di samping pintu.
4. Mengunci/membuka pintu ke tiga(ruang kelas/kuliah);
5. Mengunci/membuka pintu ruang operator;
6. Menghidupkan lampu sesuai dengan kebutuhan;
7. Menghidupkan AC Ruang Kelas dan Ruang Operator;
8. Menghidupkan peralatan Lab. (Komputer, Ampifire, Kamera, Mikrofon, LCD, sesuai kebutuhan). Harap sesuai dengan petunjuk yang sudah diberikan;
9. Mengisi buku penggunaan laboratorium *microteaching*;
10. Melaksanakan pembelajaran *microteaching*/ kuliah lainnya;
11. Selesai pembelajaran kembalikan ruangan dalam keadaan rapi;
12. Mematikan semua peralatan Laboratorium;
13. Mematikan AC dengan remote dan lampu dengan saklar;
14. Mengunci pintu Operator;
15. Mengunci pintu ruang kuliah/kelas;
16. Mematikan lampu ruang observasi;
17. Mengunci pintu ruang laboratorium(rangkap dua);
18. Mengembalikan kunci ke **bagian pengajaran (TU)**, bila sampai malam dan kantor sudah tutup kunci titipkan ke **SATPAM**.

Catatan :

1. Mulai perkuliahan ke 4 semua mahasiswa harus sudah memakai seragam sesuai dengan ketentuan.
2. Selama di ruang Lab. *Microteaching* tidak boleh makan atau minum serta tidak boleh membuang sampah/kertas/plastik atau barang lainnya.
3. Tidak boleh menambah/mengurangi peralatan/mebel tanpa seijin pengelola lab.

B. Peminjaman Ruang Laboratorium *Microteaching*

Ruang laboratorium *microteaching* dapat dipakai/ dipinjam untuk kuliah atau seminar apabila tidak digunakan perkuliahan *microteaching*. Kapasitas ruang maksimal 30 orang. Dengan demikian, perkuliahan dengan mahasiswa lebih dari 30 **tidak boleh** menggunakan ruang laboratorium *microteaching*.

Prosedur peminjaman ruang laboratorium sebagai berikut:

1. Dosen/program studi mengajukan peminjaman secara tertulis kepada pengelola laboratorium.
2. Pengelola akan menanggapi peminjaman tersebut dengan mengizinkan atau menolak.
3. Peminjam yang diijinkan/diterima mengisi buku penggunaan laboratorium; hari, tanggal, jam, keperluan. Dll.
4. Peminjam/dosen selanjutnya menggunakan ruang laboratorium sesuai dengan prosedur yang ada.
5. Peminjam wajib menjaga keamanan, kebersihan, dan ketertiban laboratorium.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi. 1990. *Pengelolaan Pembelajaran*.

Jakarta: Rineka Cipta.

Allen D, dan K. Ryan. 1969. *Micro Teaching, Reading*. Addison Wesley Publishing Compo Inc, Mass.

Brown, G.1975. *Micro-Teaching: a Programme of Teaching Skill*. London: Methuen & Co. Ltd.

FKIP-UMS. 1999. *Pedoman Praktik Pengajaran Mikro (simulasi mengajar)*. Surakarta.

IKIP Yogyakarta. 1997. *Pedoman Praktik Microteaching*. Yogyakarta.

Moerdjono, K. 1981. *Micro Teaching sebagai teknik Penunjang Program Pengalaman Lapangan bagi calon Guru*. Semarang: IKIP Semarang.

PP No. 16 Tahun 2007 Tentang *Standard Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru*.

Rustiyah, NK. 1982. *Masalah-masalah Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara.

_____. 1985. *Strategi Belajar Mengaja.*, Jakarta: Bina Aksara.

Sundari, dkk. 1989. *Micro Teaching*. Surakarta: FKIP-UMS

UU No. 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Rencana *Microteaching* (Latihan Ketrampilan Terbatas)

I. Identitas Mata Pelajaran

1. Mata Pelajaran :
2. Kelas :
3. Semester :
5. Alokasi Waktu :
6. Jenis Ketrampilan :

II. Kompetensi Inti/Standar Kompetensi:

.....
.....

III. Kompetensi Dasar:

1.
2.
3.

IV. Indikator:

1.
 2.
-

V. Tujuan *Microteaching* (Ketrampilan yang dicapai praktikan):

1.
2.

VI. Tujuan Pembelajaran:

1.
2.

VII. Materi Pelajaran:

.....

VII. Kegiatan Pembelajaran:

No.	Fase (sesuai ketrampilan yang akan dicapai)	Kegiatan Pembelajaran	Waktu

VIII. Media Pembelajaran:

.....

IX. Penilaian:

1. Aspek yang dinilai :.....
2. Jenis Penilaian/ Instrumen :.....
3. Bentuk Soal :.....

Surakarta,

Dosen Pembimbing/Supervisor,

Praktikan,

(.....)

(.....)

Rencana *Microteaching*
(Latihan Keterampilan Terpadu)

Mata Pelajaran :

Kelas :

Semester :

Alokasi Waktu : 1 X ... menit

Hari/tanggal :

I. Standar Kompetensi :

SK.1

II. Kompetensi Dasar dan indikator:

KD. 1

Indikator.....

III. Tujuan Pembelajaran (Untuk setiap pertemuan):

1.

2.

3. dst.

IV. Materi Pembelajaran (materi lengkap terlampir)

Berupa pokok-pokok materi yang akan dibahas, dibahas setiap pertemuan.

V. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1). Media

2). Alat/Bahan

3). Sumber Belajar

VI. Langkah-langkah Pembelajaran

Fase	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
<u>Pendahuluan</u>	a. Mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan b. Apersepsi c. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai d. Menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan e. Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan menit
<u>Kegiatan Inti</u> a. Explorasi b. Elaborasi c. Konfirmasi	 menit
<u>Penutup</u>	a. Simpulan b. Refleksi c. Evaluasi/Penugasan d. Usaha Tindak lanjut menit

VII. Penilaian:

1. Jenis penilaian
2. Instrumen penilaian
3. Pedoman penskoran

Surakarta,

Kepala Sekolah,

Guru,

LAMPIRAN 1 :

- Bahan Ajar lengkap (cantumkan sumber)
- Lembar Kerja Siswa (untuk proses pembelajaran)

LAMPIRAN 2 :

Instrumen Penilaian (soal)

Lampiran 3 (Kurikulum 2013)

**Rencana *Microteaching*
(Latihan Ketrampilan Terpadu)**

Mata Pelajaran :

Kelas :

Semester :

Alokasi Waktu : 1 X menit

Hari/tanggal :

I. Kompetensi Inti:

KI-1

KI-2

KI-3

KI-4

II. Kompetensi Dasar dan indikator:

KD. 1 (spiritual)
Indikator.....

KD. 2 (sikap)
Indikator.....

KD. 3 (Pengetahuan)
Indikator.....

KD. 4 (Keterampilan)
Indikator.....

(catatan: indikator yang dikembangkan hanya untuk KD 3 dan KD 4)

III. Tujuan Pembelajaran (mengacu pada indikator KD 3 dan KD 4):

1.

2.
3. dst.

IV. Materi Pembelajaran (materi lengkap terlampir)

V.

VI. Langkah-langkah Pembelajaran

Fase	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
<u>Pendahuluan</u>	a. Mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan b. Apersepsi c. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai d. Menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan e. Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan menit
<u>Kegiatan Inti</u>	a. Mengamati b. Menanya c. Mencoba/eksperimen d. Menalar e. Membentuk Jaringan/ mengkomonikasikan menit
<u>Penutup</u>	a. Simpulan b. Refleksi c. Evaluasi/Penugasan d. Usaha Tindak lanjut menit

VII. Penilaian:

1. Penilaian Sikap (lembar pengamatan):
.....
2. Penilaian Pengetahuan (mengacu pada indikator):
.....

3. Penilaian Keterampilan (mengacu pada indikator):

.....

VIII. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

- 1). Media
- 2). Alat/Bahan
- 3). Sumber Belajar

Surakarta,

Kepala Sekolah,

Guru,

.....

.....

LAMPIRAN 1 :

- Bahan Ajar lengkap (cantumkan sumber)
- Lembar Kerja Siswa (untuk proses pembelajaran)

LAMPIRAN 2 :

Instrumen Penilaian Sikap (lembar Pengamatan)

LAMPIRAN 3 :

Instrumen Penilaian Pengetahuan (jenis penilaian, instrumen penilaian dan pedoman penskoran)

LAMPIRAN 4

Instrumen Penilaian Keterampilan

Lampiran 4

**LEMBAR OBSERVASI
KETRAMPILAN MEMBUKA PEMBELAJARAN**

NAMA PRAKTIKAN : TOPIK :
 HARI / TANGGAL : KELAS :
 PENGAMAT : PRAKTIK : UTAMA / ULANG

NO	ASPEK DALAM MEMBUKA PEMBELAJARAN	SKOR YA (1)/TIDAK (0)
1.	Mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan	
2.	Melakukan apersepsi	
3.	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai	
4.	Menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan	
5.	Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan	
Jumlah		

Keterangan Skor: YA=1, TIDAK = 0.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{5} \times 100$$

Komentar:

Kelebihan :

.....

Kelemahan :

.....

Surakarta,

Pengamat,

.....

Lampiran 4

LEMBAR OBSERVASI
KETRAMPILAN PENGGUNAAN BAHASA VERBAL DAN NON VERBAL

NAMA PRAKTIKAN : TOPIK :
 HARI / TANGGAL : KELAS :
 PENGAMAT : PRAKTIK : UTAMA / ULANG

NO.	ASPEK DALAM PENAMPILAN VERBAL DAN NON VERBAL	SKOR YA (1)/TIDAK (0)
1.	Gerakan guru bertujuan	
2.	Isyarat dan mimik guru bermakna	
3.	Intonasi suara guru bervariasi	
4.	Pemenggalan frasa tepat sehingga mendukung makna	
5.	Pandangan mata tertuju kepada siswa	
Jumlah		

Keterangan Skor: YA=1, TIDAK = 0.

Nilai = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{5} \times 100$

Komentar:

Kelebihan :

.....

Kelemahan :

.....

Surakarta,

Pengamat,

.....

Lampiran 5

**LEMBAR OBSERVASI
KETRAMPILAN MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN**

NAMA PRAKTIKAN : TOPIK :
 HARI / TANGGAL : KELAS :
 PENGAMAT : PRAKTIK : UTAMA / ULANG

NO	ASPEK DALAM MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN	SKOR YA (1)/TIDAK (0)
1.	Menggunakan Media	
2.	Media sesuai dengan materi	
3.	Media digunakan secara efektif	
4.	Penggunaan media mengakibatkan keterlibatan siswa	
5.	Media sesuai dengan karakteristik siswa	
Jumlah		

Keterangan Skor: YA=1, TIDAK = 0.

Nilai = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{5} \times 100$

Komentar:

Kelebihan :

.....

Kelemahan :

.....

Surakarta,

Pengamat,

.....

Lampiran 6

**LEMBAR OBSERVASI
KETRAMPILAN MEMILIH METODE/MODEL PEMBELAJARAN**

NAMA PRAKTIKAN : TOPIK :
 HARI / TANGGAL : KELAS :
 PENGAMAT : PRAKTIK : UTAMA / ULANG

NO	ASPEK DALAM MEMILIH METODE/MODEL	SKOR YA (1)/TIDAK (0)
1.	Menggunakan metode/model dengan prosedur yang benar	
2.	Penggunaan metode /model sesuai dengan karakteristik materi	
3.	Metode/model digunakan secara efektif	
4.	Metode/model melibatkan siswa	
5.	Metode/model sesuai dengan karakteristik siswa	
Jumlah		

Keterangan Skor: YA=1, TIDAK = 0.

Nilai = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{5} \times 100$

Komentar:

Kelebihan :

.....

Kelemahan :

.....

Surakarta,

Pengamat,

.....

Lampiran 7

**LEMBAR OBSERVASI
KETRAMPILAN MENERANGKAN/MENJELASKAN**

NAMA PRAKTIKAN : TOPIK :
 HARI / TANGGAL : KELAS :
 PENGAMAT : PRAKTIK : UTAMA / ULANG

NO.	ASPEK DALAM MENERANGKAN/MENJELASKAN	SKOR YA (1)/TIDAK (0)
1.	Penjelasan sistematis	
2.	Menguasai materi	
3.	Pemberian contoh mendukung	
4.	Penjelasan dari sederhana kemudian kompleks	
5.	Penjelasan diikuti penekanan pada informasi yang penting	
6.	Dalam menjelaskan memberi ruang siswa bertanya	
Jumlah		

Keterangan Skor: YA=1, TIDAK = 0.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{6} \times 100$$

Komentar:

Kelebihan :

.....

Kelemahan :

.....

Surakarta,

Pengamat,

.....

Lampiran 8

**LEMBAR OBSERVASI
KETRAMPILAN BERTANYA**

NAMA PRAKTIKAN : TOPIK :
 HARI / TANGGAL : KELAS :
 PENGAMAT : PRAKTIK : UTAMA / ULANG

NO	ASPEK DALAM BERTANYA	SKOR YA (1)/TIDAK (0)
1.	Pertanyaan jelas	
2.	Pertanyaan sesuai dengan tema	
3.	Pertanyaan tersebar ke seluruh siswa	
4.	Memberi siswa waktu berpikir	
5.	Menunjukkan sikap antusias terhadap jawaban siswa	
6.	Pertanyaan runtut dari sederhana ke yang lebih rumit	
7.	Menggunakan Pertanyaan Pelacak	
8.	Meningkatkan Keterlibatan Siswa	
Jumlah		

Keterangan Skor: YA=1, TIDAK = 0.

Nilai = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{8} \times 100$

Komentar:

Kelebihan :

.....

Kelemahan :

.....

Surakarta,

Pengamat,

.....

Lampiran 9

**LEMBAR OBSERVASI
KETRAMPILAN MENGADAKAN ASSESSMENT (PENJAJAGAN)**

NAMA PRAKTIKAN : TOPIK :
 HARI / TANGGAL : KELAS :
 PENGAMAT : PRAKTIK : UTAMA / ULANG

NO	ASPEK DALAM ASSESSMENT	SKOR YA (1)/TIDAK (0)
1.	Menggunakan strategi <i>assessment</i> secara tepat	
2.	<i>Assessment</i> efisien	
3.	<i>Assessment</i> bersifat reflektif	
4.	<i>Assessment</i> dapat mendeteksi masalah yang ada	
5.	<i>Assessment</i> nyaman bagi siswa	
Jumlah		

Keterangan Skor: YA=1, TIDAK = 0.

Nilai = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{5} \times 100$

Komentar:

Kelebihan :

.....

Kelemahan :

.....

Surakarta,

Pengamat,

.....

Lampiran 10

**LEMBAR OBSERVASI
KETRAMPILAN MEMBERI MOTIVASI**

NAMA PRAKTIKAN : TOPIK :
 HARI / TANGGAL : KELAS :
 PENGAMAT : PRAKTIK : UTAMA / ULANG

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR YA (1)/TIDAK (0)
1.	Ekspresi lisan memotivasi siswa	
2.	Gerak tubuh memotivasi siswa	
3.	Ekspresi wajah memotivasi Siswa	
4.	Menuntun jawaban siswa	
5.	Memancing jawaban siswa	
Jumlah		

Keterangan Skor: YA=1, TIDAK = 0.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{5} \times 100$$

Komentar:

Kelebihan :

.....

Kelemahan :

.....

Surakarta,

Pengamat,

.....

Lampiran 11

**LEMBAR OBSERVASI
KETRAMPILAN MENUTUP PELAJARAN**

NAMA PRAKTIKAN : TOPIK :
 HARI / TANGGAL : KELAS :
 PENGAMAT : PRAKTIK : UTAMA / ULANG

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR YA (1)/TIDAK (0)
1.	Merangkum dengan tepat	
2.	Mengevaluasi dengan benar	
3.	Memberi tugas secara proporsional	
4.	Mengarahkan dengan baik	
5.	Memberikan refleksi	
Jumlah		

Keterangan Skor: YA=1, TIDAK = 0.

Nilai = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{5} \times 100$

Komentar:

Kelebihan :

.....

Kelemahan :

.....

Surakarta,

Pengamat,

.....

Lampiran 12

**LEMBAR OBSERVASI
KETRAMPILAN TERPADU**

NAMA PRAKTIKAN : TOPIK :
 HARI / TANGGAL : KELAS :
 PENGAMAT : PRAKTIK : UTAMA / ULANG

NO	ASPEK YANG DINILAI	Skor			
1.	Kesesuaian materi dengan SK/KI dan KD	0	1	2	3
2.	Ketrampilan membuka pelajaran	0	1	2	3
3.	Ketrampilan penggunaan bahasa verbal dan non verbal	0	1	2	3
4.	Ketrampilan menggunakan media pembelajaran	0	1	2	3
5.	Ketrampilan memilih metode/model pembelajaran	0	1	2	3
6.	Ketrampilan menerangkan/menjelaskan	0	1	2	3
7.	Ketrampilan bertanya	0	1	2	3
8.	Ketrampilan mengadakan <i>assessment</i> (penjajagan)	0	1	2	3
9.	Ketrampilan memberi motivasi	0	1	2	3
10.	Ketrampilan menutup pelajaran	0	1	2	3
11.	Ketepatan penggunaan waktu	0	1	2	3
Jumlah					

Keterangan Skor:

- 3. Sangat
- 2. Cukup
- 1. Kurang
- 0. Tidak

Nilai = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{33} \times 100$

33

1. Kesan akhir pembelajaran:

.....

2. Kelebihan :

.....
.....
.....

3. Kekurangan:

.....
.....
.....

4. Saran:

.....
.....
.....

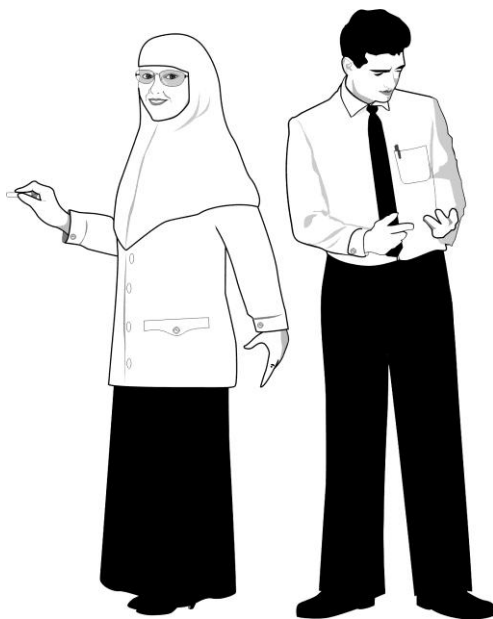
Surakarta,

Pengamat,

.....

Lampiran 13:

**Desain Pakaian Seragam *Microteaching*
FKIP UMS**



KODE ETIK GURU INDONESIA

1. Guru berbakti membimbing anak didik seutuhnya untuk membentuk manusia reformis yang berpancasila.
2. Guru memiliki kejujuran profesional dalam menerapkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak didik masing-masing.
3. Guru mengadakan komunikasi terutama dalam memperoleh informasi tentang anak didik, dan menghindari diri dari segala bentuk penyalahgunaan.
4. Guru menciptakan suasana kehidupan sekolah dan memelihara hubungan orang tua murid sebaik-baiknya bagi kepentingan anak didik.
5. Guru memelihara hubungan baik dengan masyarakat di sekitar sekolahnya maupun masyarakat yang lebih luas untuk kepentingan pendidikan.
6. Guru secara sendiri-sendiri dan atau bersama-sama berusaha mengembangkan dan meningkatkan mutu profesinya.
7. Guru menciptakan dan memelihara hubungan antara sesama guru, baik berdasarkan lingkungan kerja maupun dalam hubungan keseluruhan.
8. Guru secara bersama-sama memelihara, membina, dan meningkatkan mutu organisasi guru profesional sebagai sarana pengabdianya.
9. Guru melaksanakan segala ketentuan yang merupakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan.